

MONUMEN SETU LEGI SEBAGAI SAKSI SEJARAH AGRESI MILITER
BELANDA II (1948-1949) DI YOGYAKARTA KHUSUSNYA
DI DESA ARGOMULYO

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

DIAH ISWARAWATI
08406244032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Monumen Setu Legi Sebagai Saksi Sejarah Agresi Militer Belanda II (1948-1949) Di Yogyakarta Khususnya Di Desa Argomulyo” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Agustus 2012
Pembimbing,

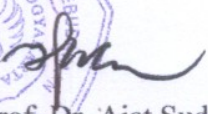
H. Harianti, M.Pd
NIP. 19501210 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Monumen Setu Legi Sebagai Saksi Sejarah Agresi Militer Belanda II (1948-1949) Di Yogyakarta Khususnya Di Desa Argomulyo” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19 September 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd	Ketua Penguji		25/9/12
Dr. Aman, M.Pd	Penguji Utama		24/9/12
Harianti, M.Pd	Sekretaris		25/9/12

Yogyakarta, 19 September 2012
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Diah Iswarawati

NIM : 08406244032

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Monumen Setu Legi Sebagai Saksi Sejarah Agresi

Militer Belanda II (1948-1949) Di Yogyakarta

Khususnya Di Desa Argomulyo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis dan diterbitkan orang lain atau pernah dipergunakan untuk syarat penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai sumber atau acuan dengan tata tulis ilmiah yang lazim. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Diah Iswarawati

NIM. 08406244032

MOTO

Sebesar-besarnya cita-cita manusia adalah orang yang beriman yang bercita-cita
ingin meraih sukses urusan dunia dan akhiratnya

(H.R Ibnu Majjah)

Allah mengangkat derajat orang yang beriman dari keahlian dan mempunyai ilmu,
adapun Allah itu mengetahui dengan apa-apa yang kalian kerjakan

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit
kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tak terhingga, Skripsi ini kupersembahkan untuk.

- ♥ Kedua orang tuaku. **Ibu Djazimah, A.Ma.Pd dan Bapak Dupiyanto, B.A.** Atas limpahan doa, kasih sayang, keiklasan, semangat, kerja keras, pengorbanan, dukungan baik moral maupun materiil.
- ♥ Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial.

Kubingkiskan skripsiku ini untuk.

- ♥ Kakakku Astuti Margiyanti dan Heni Suprapti yang selalu membantuku, mendoakan dan menyayangiku, terimakasih atas semuanya yang telah diberikan.
- ♥ Mas Eko Marwanto yang selalu memberikan semangat, doa dan kasih sayangnya untukku.

MONUMEN SETU LEGI SEBAGAI SAKSI SEJARAH AGRESI MILITER BELANDA II (1948-1949) DI YOGYAKARTA KHUSUSNYA DI DESA ARGOMULYO

**Oleh:
DIAH ISWARAWATI
NIM.08406244032**

ABSTRAK

Pada tanggal 19 Desember 1948 Kota Yogyakarta telah diduduki oleh pasukan Belanda. Pemerintah Pusat segera mengambil tindakan. Lurah sebagai kepala pemerintahan paling bawah, mendapat instruksi agar semua warga diberi penerangan untuk siap siaga apabila terjadi serangan secara mendadak. Banyak korban jiwa yang jatuh dalam peristiwa tersebut. Monumen Setu Legi sebagai salah satu saksi sejarah kekejaman Belanda saat melakukan operasi di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran sejarah wilayah Desa Argomulyo pada tahun 1948, (2) terjadinya peristiwa serangan Belanda di Desa Argomulyo saat Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta, dan (3) latar belakang didirikannya Monumen Setu Legi di Desa Argomulyo.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari lima langkah, yakni: (1) Pemilihan Topik, yaitu kegiatan awal dalam sebuah penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan dikaji (2) Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan sumber sejarah, (3) Kritik Sumber, kegiatan meneliti jejak atau sumber sejarah yang telah dihimpun sehingga diperoleh fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan; (4) Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh; (5) Historiografi, yaitu kegiatan menyampaikan sintesa yang telah diperoleh ke dalam bentuk karya sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nama Argomulyo diambil dari kata *argo* artinya bukit, dan *mulyo* artinya mulia. Nama itu tidak lepas dari kondisi tanahnya yang subur dan berbukit. Nama Kalurahan Argomulyo sangat erat hubungannya dengan Maklumat Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 tahun 1946 tentang Otonomi dan Penggabungan Kalurahan. Bulan Juni 1946 tiap Panewu membentuk Gabungan Dewan Kalurahan. Panewu sebagai ketua, anggotanya adalah tokoh terkemuka tiap kalurahan. Berasal dari empat kalurahan, Kalurahan Kemusuk, Kalurahan Watu, Kalurahan Pedes, Kalurahan Kaliberot digabung menjadi satu, dan diberi nama Kalurahan Argomulyo. Untuk mengenang perlawanan gerilya yang dilancarkan oleh masyarakat Argomulyo terhadap Belanda, berupa pengacauan dan perlawanan langsung, maka didirikan Monumen Setu Legi. Pendirian monumen ini dilatarbelakangi oleh peristiwa pada hari Sabtu Legi, 7 Januari 1949, Belanda melakukan operasi secara mendadak dan banyak korban yang berjatuhan. Beberapa perangkat desa disandera agar mau menunjukkan markas TNI ataupun orang-orang yang berkhianat kepada mereka. Jumlah korban jiwa ada 23 orang, dan rumah yang dibakar berjumlah 123 unit.

Kata kunci : Agresi Militer Belanda II, Monumen Setu Legi, Desa Argomulyo.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Monumen Setu Legi Sebagai Saksi Sejarah Agresi Militer Belanda II (1948-1949) di Yogyakarta Khususnya di Desa Argomulyo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
3. M.Nur Rokhman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan saran dan bimbingannya.
4. Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd., selaku Ketua Penguji Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Dr. Aman, M.Pd., selaku narasumber yang senantiasa memberikan motivasi dan bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Ibu Hariati, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya selama penulisan skripsi ini.

7. Bapak Supardi, M.Pd., selaku penasehat akademik yang selalu mengarahkan dan membina selama ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tuaku (Ibu Djazimah, A.Ma.Pd dan Bapak Dupiyanto, B.A), Kakakku tercinta (Astuti Margiyanti dan Heni Suprapti), Mas Eko Marwanto, keponakanku (Hanif, Rimba, Fika), de' Evan, dan de' Evi terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
10. Seluruh informan (Bapak Wijongko, Bapak Saliyo, Bapak Pawiro, Bapak Adi, Bapak Kamto dll.) selaku narasumber wawancara telah memberikan keterangannya yang dibutuhkan penulis untuk menyusun skripsi.
11. Semua Staf Perpustakaan UPT UNY, UPT UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNY, FIB UGM, Perpustakaan Kolose Ignatius, Jogja Libaray, BPAD Yogyakarta, terimakasih atas pelayanan yang baik sehingga sumber kajian dapat penulis peroleh.
12. Teman-teman seperjuangan (Ira, Ranti, Uni, Rendra, Na'afi, Yugo, Harmanto, Krisma dll) yang selalu memberikan semangat.
13. Seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah 2008, terimakasih atas persahabatanya yang terjalin selama ini.
14. Seluruh pengurus Lab. Sejarah, terimakasih atas kemudahan yang diberikan kepada saya dalam mencari berbagai sumber referensi dan mengurus surat-surat yang terkait dalam penyusunan skripsi.

15. Teman-temanku di al-fath nglahar (mas Agus, de' Fery, iska, anisah, yayan dan surtie) yang selalu memberikan semangat dan saran yang bermanfaat.

16. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalanya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Historiografi yang Relevan	13
G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II DESKRIPSI KELURAHAN ARGOMULYO 1948

A. Sejarah Wilayah Desa Argomulyo	26
B. Kondisi Geografi Desa Argomulyo	32
C. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Argomulyo	35

BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI YOGYAKARTA PADA SAAT AGRESI MILITER BELANDA II(1948-1949)

A. Penyerangan Lapangan Udara Maguwo	44
B. Yogyakarta dibawah kekuasaan Belanda.....	53

BAB IV BELANDA MEMPORAK-PORANDAKAN ARGOMULYO

A. Pergerakan Belanda Menuju Sleman Barat	66
B. Serangan Gangguan di Desa Argomulyo.....	71
C. Akibat Serangan Belanda di Desa Argomulyo	87

BAB V SEJARAH MONUMEN SETU LEGI DI DESA ARGOMULYO

A. Gagasan Pendirian Monumen Setu Legi	97
B. Persiapan dan Realisasi Pembangunan Monumen Setu Legi	107

BAB VI KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perijinan dari BAPEDA Kab.Bantul	125
2. Perijinan dari Sekertariat Daerah DIY	126
3. Foto Monumen Setu Legi	127
4. Foto Nama –nama kurban pada hari Setu Legi	128
5. Foto tanda diresmikanya Monumen Setu Legi	129
6. Foto Jembatan Bantar	130
7. Foto Letnan Kolonel Suharto	131
8. Foto Wawancara dengan Bapak Saliyo	132
9. Foto Wawancara dengan Bapak H.Bibit,B.A	133
10. Foto Wawancara dengan Bapak Wijongko	134
11. Foto Wawancara dengan Bapak Pawiro Tugiro	135
12. Foto Wawancara dengan Bapak Samino Hadi	136
13. Foto Wawancara dengan Bapak Suratijo	137
14. Foto Wawancara dengan Bapak Teguh Wahyudi.....	138
15. Perintah Kilat Panglima Besar Jendral Sudirman	139
16. Lampiran Kuisisioner	140
17. Identitas Responden	141
18. Lampiran Tabel-Tabel.....	143
19. Lampiran Peta Desa Argomulyo	147

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
APS	: Angkatan Perang Sabil
DKM	: Djawatan Kepolisian Negara
Kapanewon	: Kecamatan
KDM	: Komando Distrik Militer
KMD	: Komando Militer Daerah
KNIL	: <i>Koninklijk Nederlands Indonesisch Leger</i>
KODM	: Komando Onder-Distrik Militer
KTN	: Komisi Tiga Negara
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PM	: Perdana Menteri
PTTD	: Panglima Tentara dan Teritorium Djawa
Kabag	: Kepala Bagian
MB	: Mobil Brigade
MBKD	: Markas Besar Komando Djawa
MBT	: Markas Besar Tentara
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
WK	: <i>Wehrkreise</i>
RDTRK	: Rencana Detail Tata Ruang Kota
SR	: Sekolah Rakyat

DAFTAR ISTILAH

Aksi	: gerakan
Atribut	: tanda kelengkapan (berupa baret, lencana, dsb)
Barikade	: perintang yang dibuat untuk menghambat kemajuan musuh dalam peperangan
Delegasi	: orang-orang yang ditunjuk dan diutus oleh suatu perkumpulan suatu perundingan/ keputusan
Detasemen	: satuan tentara atau polisi yg berada di suatu tempat untuk menjalankan tugas yg bersifat sementara
Efisiensi	: kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat
Federal	: pemerintahan sipil yang beberapa negara bagian membentuk kesatuan dan setiap negara bagian memiliki kebebasan dalam mengurus persoalan di dalam negara
Fenomena	: hal-hal dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah/ gejala
Genting	: tegang; berbahaya
Heroik	: bersifat pahlawan
Komunike	: pengumuman atau pemberitahuan resmi dari pemerintah
Konflik	: perselisihan/ pertentangan
Konsepsi	: pengertian atau pendapat(paham)
Konsolidasi	: perbuatan memperteguh atau memperkuat
Mosi	: keputusan rapat yang menyatakan pendapat para anggota rapat

Panewu	; pejabat administrasi setingkat camat
Pasca	: sesudah
Prakarsa	: usaha (tindakan, gagasan dsb) yang mula-mula
Taktik	: rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan; pelaksanaan strategi
Terminologi	: ilmu mengenai batasan-batasan atau definisi-definisi istilah